PENGARUH ZAKAT, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2020-2022

The Influence of Zakat, Regional Own Revenue and Human Development Index on Reducing Poverty in Indonesia 2020-2022

Proposal Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

ACC Munaqasah, 13/11/2023



Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.

Oleh:

NURUL ROHMAHWATI

19423092

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rohmahwati

NIM : 19423092

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagit atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 November 2023



Nurul Rohmahwati

NOTA DINAS

Yogyakarta 22 Rabiul Awal 1445 H / 06 November 2023 M

Hal : Tugas Akhir Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1394/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 29 Agustus 2023 M, 13 Safar 1445 H atas tugas kami sebegai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Nurul Rohmahwati
Nomor Induk Mahasiswa	: 19423092
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2022

Setelah kami teliti adalah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	27 November 2023
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penurunan Angka Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2022
Disusun oleh	:	NURUL ROHMAHWATI
Nomor Mahasiswa	:	19423092

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.	(.....)
Penguji I	:	Junaidi Safitri, SEI, MEI	(.....)
Penguji II	:	Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)
Pembimbing	:	Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM	(.....)

Yogyakarta, 30 November 2023
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Nurul Rohmahwati

NIM : 19423092

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2022

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 November 2023

Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi sebagai Tugas Akhir ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti. Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahakan sebuah karya yang ditulis dengan semua perjuangan kepada:

Kedua orang tua penulis, Bapak Suratmin dan Ibu Jumilah. Penulis ucapkan terima kasih atas segala doa yang tercurah, perjuangan dan jerih payah yang diberikan, kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah putus serta restu yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Serta terima kasih kepada keluarga dan saudara penulis yang selalu memotivasi dan mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen program studi Ekonomi Islam yang dari masa perkuliahan hingga saat ini selalu membimbing dan memberikan ilmu yang tidak ternilai kepada penulis. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. yang selama masa skripsi selalu membimbing dan memberikan saran terhadap penulisan Tugas Akhir penulis agar mencapai hasil yang maksimal. Semoga ilmu yang diberikan oleh Bapak/Ibu dosen bisa bernilai pahala yang terus mengalir dan penulis bisa mengimplementasikannya setelah masa perkuliahan.

Terima kasih juga kepada teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan memberikan *support* positif agar penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini.

MOTTO

وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۙ ٢ وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗاِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗقَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu." (QS At Talaq: 2-3).

وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضٰىۗ ٥

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.” (Ad-Dhuha: 5)

ABSTRAK

PENGARUH ZAKAT, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2020-2022

NURUL ROHMAHWATI
19423092

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan implikasinya dapat berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan manusia manusia. Dengan terjadinya pandemi Covid-19 membuat kemiskinan kian meningkat di Indonesia. Melemahnya ekonomi di Indonesia membuat permasalahan baru akan lapangan kerja dan pendapatan yang dihasilkan seseorang sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2023 ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel dari 9 provinsi di Indonesia yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Alat olah data yang digunakan adalah Eviews 12 Lite. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel zakat, Pendapatan Asli daerah dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Secara serentak variabel zakat, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Kemiskinan, Zakat, Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ZAKAT, REGIONAL OWN REVENUE AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON POVERTY IN INDONESIA 2020-2022

NURUL ROHMAHWATI
19423092

Poverty is a complex social problem and its implications can relate to various aspects of human life. With the Covid-19 pandemic, poverty has increased in Indonesia. The weakening economy in Indonesia creates new problems regarding employment opportunities and the income a person generates, thereby affecting the welfare of society. This research aims to determine the effect of Zakat, Regional Own Revenue, and the Human Development Index on reducing poverty in Indonesia in 2020-2022. This research, which was conducted from August to November 2023, used quantitative methods with regression analysis of panel data from 9 provinces in Indonesia which were selected based on purposive sampling. The data processing tool used is Eviews 12 Lite for student. The results of the research partially show that the variables zakat, Regional Own Revenue, and the Human Development Index do not affect poverty. Simultaneously, the variables zakat, Regional Own Revenue, and Human Development Index have a positive and significant effect on poverty in Indonesia.

Keywords: Poverty, Zakat, Regional Own Revenue, Human Development Index

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a

ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَـى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbila'lain, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi sebagai Tugas Akhir Penelitian ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti dan menjadi teladan penulis untuk selalu semangat menjalankan kebaikan, termasuk menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian dengan judul "Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2022"**.**

Penghargaan dan rasa terima kasih yang besar dan mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Suratmin dan Ibu Jumilah atas segala doa, motivasi, restu, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis yang tidak terhingga sehingga menjadi sumber kekuatan dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada saudara penulis, Sri Moebasiroh, Achmad Saifullah, Sri Muniroh, Sri Sangadah, Murni Maftukhah, dan Rohmadi Hermawan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penghargaan dan terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajaran selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penelitian yang telah memberikan dukungan, saran, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menjalani kewajiban di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universita Islam Indonesia.
6. Segenap Dosen dan staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, restu dan dukungan untuk kelancaran penyusunan Tugas Akhir Penelitian penulis.
8. Kakak dan adik penulis yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan kepada penulis agar segera menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini.
9. Teruntuk teman-teman penulis, Hasna, Farihah, Yunika, Hanan, Karina, Aldona, Pandini, Nidaan dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu satu. Terima kasih sudah mendukung dan menemani penulis selama masa penelitian ini.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah mau berjuang atas segala lika-liku yang ada. Kamu bisa dan hebat atas berkah Allah dan bantuan orang-orang yang menyayangimu.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penuli menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Laporan Tugas Akhir Penelitian ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 05 November 2023

Nurul Rohmahwati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x
KATA PENGANTAR xvi
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Penulisan 7
BAB II KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI 9
A. Telaah Pustaka/*Literatur Review* 9
B. Landasan Teori 14
C. Kerangka Berpikir 29
D. Hipotesis 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Desain Penelitian 32
B. Populasi dan Sampel Penelitian 32
C. Sumber Data 33
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Periode Penelitian 34

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel 34
G. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 45
B. Analisis Hasil Penelitian 46
1. Uji Metode Estimasi Data Panel 46
2. Pengujian Asumsi Klasik 48
3. Uji Hipotesis 51
C. Pembahasan 54
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Keterbatasan Penelitian 62
C. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 69
RIWAYAT HIDUP PENULIS 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peningkatan Kemiskinan di Indonesia 2
Tabel 2 Penghimpunan ZIS-DSKL Nasional 2
Tabel 3 Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Indonesia 4
Tabel 4 Nilai Indeks Pembangunan Manusia 5
Tabel 5 Tabel Perhitungan IPM 28
Tabel 6 Kriteria Durbin-Watson 41
Tabel 7 Data Kemiskinan, Zakat, PAD, IPM 45
Tabel 8 Hasil Uji Chow 47
Tabel 9 Hasil Uji Hausman 48
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas 49
Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 50
Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi 51
Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir 30
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas 48

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang akan selalu menjadi kajian yang menarik untuk dibahas karena implikasinya dapat berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu untuk hidup layak (BPS, 2022). Di negara berkembang seperti Indonesia, dampak dari kemiskinan dapat mencegah jutaan anak untuk menempuh pendidikan, kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan primer, kesehatan dan masalah lainnya yang berujung dengan kriminalitas (Hariyanto & Nafi'ah, 2023).

Penyebab kemiskinan bersumber pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) atau suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu daerah akan tetap miskin dan banyak mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan. Banyak faktor penyebab terjadinya kemiskinan, seperti halnya pendapatan yang dihasilkan tidak sebanding dengan pengeluaran, tingkat pengangguran yang meningkat sehingga menyebabkan angka kemiskinan yang kian meningkat (Lindrianti, 2022).

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia membuat kelesuan dalam ekonomi menjadi salah satu penyebab kemiskinan kian meningkat salah satunya adalah negara Indonesia. KEMENKO (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI) melaporkan bahwa kemiskinan mengalami kenaikan yang signifikan dari 9,22% pada tahun 2019 menjadi 10,14% di tahun 2020. Hasuman (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian karena banyak tenaga kerja yang terkena imbas dari covid-19 dan menurunnya kapasitas produksi suatu perusahaan (Hausman, 2020).

Tabel 1 Peningkatan Kemiskinan di Indonesia

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2019	9,22
2020	9,78
2021	10,14

Sumber: BPS, 2023

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna mengentaskan kemiskinan, salah satunya dengan mendayagunakan dana zakat untuk kegiatan produktif. Zakat memainkan peran yang penting dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan memberikan sumber daya kepada orang miskin dan kurang mampu (Widiasturi, et al., 2022). Sepanjang tahun 2019 hingga 2022, penghimpunan zakat mengalami lonjakan yang cukup signifikan dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan kemiskinan di Indonesia. Dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi kenaikan penghimpunan zakat yang signifikan.

Tabel 2 Penghimpunan ZIS-DSKL Nasional

Tahun	ZIS (Milyar Rupiah)
2017	6.224,37
2018	8.117,60
2019	10.227,94
2020	12.429,25
2021	14.22.002
2022	22.475.655

Sumber: BAZNAS 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa zakat memainkan perannya sebagai salah satu penerimaan negara yang dapat diperhitungkan dalam menangani kemiskinan. Per tahun 2020, BAZNAS melaporkan lebih dari 11

Triliun rupiah dana zakat, infaq, dan sedekah serta dana selain yang dihimpun baik oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, LAZ, dan OPZ dalam pembinaan telah tersalurkan kepada 16,5 juta penerima manfaat (BAZNAS, 2022). Berdasarkan laporan dari BAZNAS, potensi penghimpunan dana zakat masih sangat tinggi sehingga dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Seperti halnya, Tika Widiastuti (2022) yang melakukan penelitian bahwa zakat sangat efektif untuk mengentaskan kemiskinan di negara-negara OKI.

Zakat merupakan sumber pemasukan yang akan terus ada selama umat muslim memiliki kesadaran akan kewajiban untuk terus membayar zakat demi kesejahteraan umat. Oleh karena itu, zakat merupakan salah satu instrumen sumber pendanaan sosial ekonomi bagi umat Islam (Aibak, 2015). Zakat dapat dijadikan alat untuk mencapai pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan bagi setiap umat manusia.

Selain pendayaguanaan zakat yang dimasifkan, faktor yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah adalah dengan adanya pendapatan asli daerah yang stabil (Wididarma & Jember, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah digunakan untuk melihat tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai infrastruktur dengan menggunakan dana asli daerah (Rahmadeni, 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari cara pemerintah menggali potensi-potensi yang ada di daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Semakin besar sumber daya yang dapat dimaksimalkan oleh pemerintah daerah, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat dihasilkan. Di Indonesia, Pendapatan Asli Daerah yang tercatat di Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) terus mengalami peningkatan, hal tersebut membuktikan bahwa potensi dari setiap daerah di Indonesia terus dapat tergali.

Tabel 3 Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Indonesia

Tahun	PAD (Dalam Milyar)	
2020	Rp	264.065,97
2021	Rp	297.009,78
2022	Rp	322.730,41

Sumber: DJPK, 2023

Menurut Nur Fita Lindrianti (2022), PAD memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan daerah. Semakin tinggi PAD maka semakin besar anggaran belanja yang dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merukapan salah satu indikator kemiskinan, maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakat semakin rendah pula tingkat kemiskinan suatu daerah. Penelitian lain mengenai PAD yang dilakukan oleh Rahmadeni (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dalam studinya, Rahmadeni mengibaratkan jika nilai PAD meningkat sebesar 1 milyar rupiah maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 1,74 ribu jiwa dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan. Hasil yang serupa juga didapatkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Tri Astuti dkk (2019) yang menemukan fakta bahwa peningkatan pendapatan asli daerah mampu menurunkan angka kemiskinan di Sulawesi Utara.

Sejauh ini, studi terkait dengan kemiskinan sudah sangat banyak diteliti dengan berbagai macam variabel. Jumlah penduduk merupakan salah satu permasalahan mendasar bagi kemiskinan karena pertumbuhan penduduk yang tidak teratur bisa menyebabkan kesejahteraan rakyatnya tidak tercapai sehingga ada pengaruh antara pertambahan jumlah penduduk terhadap kemiskinan (Salsabila, Juliannisa, & Triwahyuningtyas, 2022). Islam mengajarkan bahwa kemiskinan tidak dapat dilenyapkan begitu saja. Islam memandang cara pengentasan kemiskinan yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesai, tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia. United Nations Development Program

(UNDP) mempublikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang indikatornya mengacu pada pencapaian kesejahteraan yang bersifat materiil dan sosial. Di dalam teologi Pembangunan Islam, dan konsep Pembangunan Islam, bahwa manusia merupakan faktor penting dalam Pembangunan (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Manusia adalah orang yang mendasari dan menjalankan Pembangunan. Tenaga dan pikiran dari manusia dimanfaatkan semaksimal mungkin guna membangun peradaban.

Dalam penelitiannya, Estrada dan Wenagama (2019) mengatakan bahwa apabila suatu daerah memiliki IPM yang meningkat, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Tika Widiastuti, dkk (2022), yang meneliti bahwa pembangunan manusia merupakan variabel yang dapat dipertimbangkan karena jika kualitas sumber daya manusia tinggi maka dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan, Indonesia memiliki potensi yang besar di dalamnya. Menurut data di BPS, IPM yang dimiliki oleh Indonesia cenderung naik kecuali tahun 2020 yang mengalami penurunan cukup signifikan dikarenakan covid-19 yang menyebar luas di seluruh dunia. Sebagaimana halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah dan Malik (2019) bahwa tingkat kemiskinan akan menurun apabila dalam suatu daerah memiliki tingkat IPM yang meningkat.

Tabel 4 Nilai Indeks Pembangunan Manusia

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2019	71,92
2020	71,94
2021	72,29
2022	72,91

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan uraian di atas, maka penanganan kemiskinan yang didasarkan pada perhitungan potensi dana zakat yang terhimpun, dan

pengalokasian potensi daerah melalui PAD dan IPM sangat menarik untuk diteliti di Indonesia. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan baik bagi pemerintah dalam mengambil keputusan mengenai kemiskinan maupun peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian ini untuk mendapatkan kemudahan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh dana zakat terhimpun terhadap kemiskinan tahun 2020-2022.
2. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan tahun 2020-2022.
3. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a) Bagi penulis penelitian ini diharapkan semakin menambah wawasan penulis mengenai pengaruh dari zakat, pendapatan asli daerah, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. Selain itu juga, sebagai tugas akhir sebagai syarat kelulusan pada jenjang S1.
2. Manfaat Praktis
   a) Bagi pemerintah dengan diketahuinya besaran pengaruh zakat, pendapatan asli daerah, dan indeks pembangunan manusia terhadap

kemiskinan mampu mengambil kebijakan yang lebih konkrit dan komprehensif sehingga mampu menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia terutama dari provinsi yang menjadi obyek penelitian.

b) Sebagai saran dalam peningkatkan faktor yang perlu menjadi prioritas untuk bisa mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

c) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi kalangan akademisi dan peneliti yang tertarik untuk membahas topik penelitian yang sama agar semakin bisa mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membuat skripsi yang runtut dan mudah dipahami maka terdapat uraian tentang pembahasan penelitian yang akan dilakukan, dibagi dalam sistematika penulisan yang dirangkum dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

a) BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama ini menjelaskan diantaranya mengenai latar belakang penelitian yang berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian terkait dengan pengaruh zakat, pendapatan asli daerah dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia, serta rumusan masalah yang merupakan intisari permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dan juga terdapat tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

b) BAB II: Kerangka Teori/Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan terkait telaah pustaka dari berbagai jurnal ilmiah nasional maupun internasional dari penelitian terdahulu dan terdapat landasan teori yang digunakan untuk memperkuat dasar teori penelitian, serta terdapat juga kerangka berpikir dan hipotesis.

c) BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan terkait uraian metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional variabel, dan Teknik analisis data.

d) BAB IV: Pembahasan

Pada bab ini terdapat hasil uji analisis data yang telah diolah dari data yang dikumpulkan selama penelitian dan juga untuk menjelaskan dan mendeskripsikan terkait dengan hsail analisis data dari penelitian yang dilaksanakan.

e) BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan dari penelitian. Dan juga terdapat saran yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi pemerintah untuk bisa membuat kebijakan yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia serta bisa digunakan sebagai penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II
KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka/*Literatur Review*

Pembahasan mengenai penengentaan kemiskinan dengan berbagai variabel sudah cukup banyak. Namun, analisis mengenai keterkaitan antara pendayagunaan zakat, Indeks Pembangunan Manusia dan besaran Pendapatan Asli Daerah terhadap pengentasan kemiskinan masih cukup terbatas Pada bagian ini memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh zakat, Indeks Pembangunan Manusia dan besaran Pendapatan Asli Daerah terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia sebagai referensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memperbaharui penelitian-penelitian sebelumnya maka diperlukan tinjauan pustaka sebagai berikut

Hariyanto dan Bariyyatin Naf'iah (2023) mengkaji dampak Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS), inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2020 yang mencakup 34 provinsi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis regresi data panel untuk menganalisis hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dalam temuannya, menunjukkan bahwa ZIS berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ZIS menyebabkan peningkatan pengentasan kemiskinan. Sedangkan IPM berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan yang artinya, semakin tinggi tingkat IPM maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Studi ini juga menemukan bahwa inflasi dan PDRB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia, dimana artinya inflasi dan PDRB tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Hariyanto & Nafi'ah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Agam Fitriadi dkk pada tahun 2022 membahas mengenai peran pertumbuhan ekonomi dalam memediasi investasi, inflasi dan indeks Pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di

Indonesia. Dengan menggunakan metode data cross-sectional, Agam dkk menganalisis 32 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2012-2020. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan secara langsung variabel investasi berpengaruh positif, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variabel dependen kemiskinan, secara langsung investasi berpengaruh positif sedangkan inflasi tidak berpengaruh dan IPM berpengaruh negatif (Fitriadi, Silvia, & Suriani, 2022).

Ayu Salsabila et al (2022) melakukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor kemiskinan kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan *non probability sampling* dengan data sekunder yang didapatkan dari laman Badan Pusat Statistika. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan logaritma berganda *fixed effect model* berdasarkan uji chow dan uji hausman. Dari penelitian ini didapati bahwa Jumlah penduduk, upah minimum, penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Salsabila, Juliannisa, & Triwahyuningtyas, 2022).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dicky Anggoro dan Arimurti Kriswibowo pada tahun 2023 dengan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks Pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur tahun 2010-2021. Dengan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang artinya peningkatan PDRB di Jawa Timur tidak memberikan dampak terhadap kemiskinan. Sedangkan variabel pengangguran dan IPM mempengaruhi kemiskinan, yang menunjukkan bahwa jika variabel pengangguran dan IPM meningkat maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di Jawa Timur (Anggoro & Kriswibowo, 2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Komang Wididarma dan Made Jember (2019). Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh indeks

Pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di kabupaten/kota di provinsi Bali. Data yang digunakan adalalah kombinasi data time series dan cross section. Data yang dikumpulkan menggunakan Teknik non perilaku yang kemudian diolah menggunakan software SPSS. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana jika variabel IPM meningkat maka semakin meningkat pula tingkat pengentasan kemiskinan. Pada variabel PAD ditemukan tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika PAD meningkat maka tidak ada berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan, sedangkan untuk variabel IPM dan PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi bali (Wididarma & Jember, 2019).

Tika Widiastuti et al (2022) menganalisis terkait hubungan antara zakat, kualitas sumber daya manusia (IPM), pemerintahan dan kemiskinan di negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 negara anggota OKI pada tahun 2007-2020. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan variabel IHDI sebagai proksi kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan di negara-negara OKI. Kemudian variabel zakat dan keterbukaan perdagangan memiliki hubungan negatif dan signifian terhadap angka kemiskinan. Namun, variabel kualitas pemerintahan, jumlah penduduk, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Analisis mengenai pengaruh zakat dan indeks Pembangunan manusia terhadap kemiskinan yang dilakukan oleh Mirza Irwanda (2021) dilatarbelakangi oleh harapan zakat sebagai salah satu solusi yang dapat mengentaskan kemiskinan. Dengan menggunakan data yang didapat dari BPS, Mirza Irwanda menganalisis 34 provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020. Dengan menggunakan aplikasi STATA14, didapati bahwa analisis regresi variabel ZIS berpengaruh positif terhadap pengurangan kemiskinan, artinya jika dan zakat yang terkumpul semakin naik maka semakin

tinggi pula tingkat pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, variabel IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia yang mana jika IPM meningkat maka tidak berdampak pada tingkat pengentasan kemiskinan di Indonesia (Irwanda, 2021).

Titin Vegirawati et al (2023) menganalisis efektivitas pengaluran dana zakat dalam pengentasan kemiskinan studi kasus Lembaga Zakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari Lembaga zakat dan informasi website tahun 2022. Dari 91 lembaga zakat hanya14 lembaga zakat yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data kualitatif dengan melibatkan 4 langkah, yaitu tahap penghapusan konteks, tahap rekontekstualisasi, tahap kategorisasi dan tahap kompikasi. Hasil dari peneltian ini membuktikan bahwa semua Lembaga zakat telah melaksansakan program penanggulangan kemiskinan secara efektif. 14 Lembaga Zakat tersebut memprioritaskan program konsumsi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Hanya sedikit lembaga zakat yang melaksanakan program perumahan dan bedah rumah yang juga merupakan kebutuhan pokok karena keterbatasan dana. Lembaga zakat telah memberikan tambahan keahlian melalui pelatihan keterampilan dan kepemimpinan. Bahkan lembaga zakat telah membangun ekonomi lokal (Vegirawati, Kusdiah, Naruliza, & Panjaitan, 2023).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Fita Lindrianti (2022) dengan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Alokasi Dana dari Pusat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Dengan menggunakan aplikasi Eviews 12, didapatkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian untuk variabel Dana Alokasi Umum juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Untuk variabel Dana Bagi Hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Yogyakarta. Di sisi lain, antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta (Lindrianti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Qurroh Ayuniyyah et al (2018) bertujuan untuk menganalisis zakat guna mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan modifikasi Center of Islamic Business dan Model Studi Ekonomi (CIBEST), metode desil dan koefisien Gini sebagai metode penelitiannya. Hasil temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa program distribusi zakat berpengaruh secara signifikan dalam meringankan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan di antara penerima zakat yang diamati (Ayuniyyah, Pramanik, Saad, & Ariffin, 2018).

Eris Munandar dkk (2020) menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian dengan menggunakan metode Analisi Regresi Linier berganda dengan alat berupa SPSS. Data diambil dari tahun 2006-2017 yang tersedia di website BAZNAS dan BPS. Dari hasil analisis tersebut didapati bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, yang mana jika penyaluran dana ZIS meningkat maka tingkat pengentasan kemiskinan semakin meningkat pula. Di sisi lain, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan Indonesia (Munandar, Amirullah, & Nurochani, 2020).

Selanjutnya penelitian Ema Dian Ristika dkk (2021) yang mengkaji pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan indeks Pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini digunakan data yang bersumber pada BPS yang kemudian diolah dengan metode Regresi Linier Berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provnisi Jawa Timur, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provnisi Jawa Timur (Ristika, Primandhana, & Wahed, 2021).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lailan Syadina Hasibuan (2023) yang membahas mengenai pengaruh IPM, Inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitiannya, metode analisis yang digunakan adalah metode analysis jalur (Path Analysis) dengan *sofeware* SPSS AMOS 22. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada BPS dengan mencakup 34 Provinsi dari tahun 2014-2019. Dengan metode tersebut didapati hasil temuan yang menunjukkan bahwa IPM dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Hasibuan, 2023).

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dijadikan acuan di atas, banyak sekali hasil yang didapatkan mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai variabel yang digunakan. Perbedaan yang terlihat antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam studi ini penulis mengambil variabel pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah, besaran PAD, dan tingkat IPM yang kemudian akan dianalisis keberpengaruhannya terhadap kemiskinan di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Kemiskinan
    a) Pengertian Kemiskinan

        Kemiskinan secara etimologis berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002). Kemiskinan identik dengan keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang sifatnya primer seperti tempat tinggal, makanan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kualitas hidup.

Kemiskinan memiliki dimensi yang luas, BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakukan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Menurut World Bank (2015), dalam definisinya kemiskinan itu merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain. Menurut Ragnar Nurkse (1952) terdapat ketertinggalan SDM yang tercemin oleh rendahnya tingkat IPM, ketidaksempurnaan pasar dan rendahnya modal yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas. Dengan tingkat produktivitas yang rendah ini terjadi suatu penurunan pendapatan yang tergambar dari rendahnya tingkat upah minimum dan akan berakibat pada rendahnya konsumsi, tabungan dan investasi masyarakat. Dengan begitu maka akan berakibat pada rendahnya akumulasi modal dan menyebabkan lambatnya penyerapan tenaga kerja (Kuncoro, 1997).

Para ahli memandang kemiskinan sebagai permasalahan multidimensional sehingga mengklasifikasikannya menjadi tiga jenis (Bhinadi, 2017):

i. Kemiskinan alamiah, merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh rendahnya kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia suatu daerah.

ii. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang berhubungan erat dengan budaya, sejarah, dan tradisi masyarakat. Masyarakat ini cenderung enggan memperbaiki tingkat kehidupannya sehingga sukar keluar dari garis kemiskinan.

iii. Kemiskinan strauktural, ialah kemiskinan yang disebabkan oleh tatanan kelembagaan dan struktur sosial masyarakat.

b) Indikator Kemiskinan

Menurut Kemensos (2021) penyebab dasar kemiskinan adalah:

1) Tempat bertedh/tinggal sehari-hari
2) Status pekerjaan
3) Kekhawatiran pemenuhan kebutuhan pangan
4) Pengeluaran pangan lebih dari 70% dari total pengeluaran
5) Pengeluaran untuk pakaia
6) Sebagian besar lantai tempat tinggal terbuat dari tanah
7) Sebagian besar dinding terbuat dari bambu, kawat atau kayu
8) Kepemilikan fasilitas buang air kecil atau besar
9) Sumber penerangan dari Perusahaan listrik negara apakah 450 watt

Standar yang digunakan dalam menentukan kemiskinan adalah garis kemiskinan internasional dimana penduduk miskin adalah individu yang memiliki pengeluaran sebesar US$2 atau kurang per harinya. Bank Dunia dalam hal ini menggunakan metode *Purchasing Power Parity* (PPP). Namun, standar tersebut bisa terlalu tinggi atau terlalu rendah bagi sebuah negara dikarenakan perbedaan standar taraf hidup dan pola konsumsi di tiap negara.

Badan Pusat Statistika (BPS) menghitung angka kemiskinan dengan tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan pokok. Pendekatan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah head count index (HCI) dimana menghitung jumlah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan. Selain

itu, BPS juga menganalisis menegnai karakteristik rumah tangga miskin yang menggambarkan sosial demografi, kesehatan, sumber penghasilan, Pendidikan, ketenagakerjaan, rasio ketergantungan, dan kondiis perumahan di dalamnya (BPS, Berita Resmi Statistik, 2023).

c) Kemiskinan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam Islam, kemiskinan akrab dengan kata 'fakir' dan 'miskin'. Dalam Bahasa Arab, kata fakir berasal dari '*al-faqru*' yang memiliki arti membutuhkan. Dan kata miskin sendiri adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan tidak memiliki mata pencaharian. Dalam pengertian yang lebih definitif, Syekh An-Nabhani mengkategorikan yang punya harta (uang), tetapi tak mencukupi kebutuhan pembelanjaannya sebagai orang fakir. Sementara itu, orang miskin adalah orang yang tak punya harta (uang), sekaligus tak punya penghasilan. Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan yaitu kondisi yang dirasakan seseorang karena tidak mempunyai kecukupan sumber daya untuk memenuhinya, baik dari segi aspek ekonomi, psokologi, sosial maupun spiritual (Ismail, 2020).

Dalam pandangan Islam untuk mencapai kesejahteraan hidup, banyak aspek yang perlu ditangani. Dalam kemiskinan, mengutamakan kebutuhan material bukan merupakan solusi bagi negara Islam. Kebutuhan manusia bukan hanya tentang materi saja, namun juga ada spiritual. Meningkatnya kesejahteraan spiritual tidak hanya mampu mengentaskan kemiskinan, namun juga persoalan lain seperti halnya kriminalitas yang dipicu oleh keterbatasan ekonomi (Ismail, 2020).

Dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, pemikir ekonomi Islam mengemukakan indikator-indikator kemiskinan yang diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan dasar manusia. Bagi sebagian banyak pemikir ekonomi memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan ini akan menjamin proses kehidupan yang baik. Menurut Taqiyuddin an-Nabani, di antara kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan secara layak. Pemikiran ini berlandaskan pada sabda Rasulullah SAW:

Ingatlah, bahwa hak mereka atas kalian adalah agar kalian berbuat baik kepada mereka dalam (memberikan) pakaian dan makanan (HR. Ibnu Majah).

2) Berdasarkan Kebutuhan Pokok Materi dan Spiritual

Menurut pemikiran dari Irfan Syauqi Beik, dalam melihat kemiskinan dapat digolongkan menjadi 3 kebutuhan pokok manusia yaitu melakukan ibadah, terpenuhinya sandang, pangan, papan dan tidak adanya rasa takut. Hal tersebut didasarkan pada *Maqashid Syariah* yang tercurah pada surah Thaaha (118-119)

اِنَّ لَكَ اَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰىۙ ١١٨ وَاَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى ١١٩

Artinya: "*Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya*"

3) Garis Batas Nishab

Batas nishab menjadi indikator ekonomi Islam dalam melihat kemiskinan. Pemikir Islam berpendapat bahwa garis batas nishab berperan dalam menentukan kaya atau miskinnya seseorang. Skema Islam tentang zakat menjadi acuannya. Apabila harta yang dimiliki seseorang dalam setahunnya

mencapai nishab (sama dengan 85 gram emas) maka yang bersangkutan dikategorikan sebagai orang kaya dan wajib mengeluarkan zakatnya, dan berlaku sebaliknya untuk penerima zakat.

2. Zakat

a) Pengertian Zakat

Definisi dari zakat adalah harta tertentu yang dikeluarkan apabila telah mencapai syarat yang diatur sesuai aturan agama untuk diberikan kepada delapan golongan (asnaf) sesuai dengan tuntutan QS. At-Taubah ayat 60. Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim guna meningkatkan kualitas hidup dan sebagai wujud dari suatu kepedulian sesama manusia. Zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen keuangan publik Islam yang kini kian berkembang dalam pendayagunaannya. Dalam kajian ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen fiskal yang digunakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa kajian empiris yang telah dilakukan, di antaranya dari Ismail (2005) berpendapat bahwa zakat memiliki peran terhadap pengurangan angka kemiskinan masyarakat. Zakat dikumpulkan kepada amil zakat oleh para muzakki dan disalurkan kepada para mustahiq dengan harapannya dapat mengubah status mustahiq menjadi muzakki. Sehingga kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat berkurang dengan adanya perubahan status sosial tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

b) Jenis Zakat

i. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan sebuah kewajiban baik bagi muslim dan Muslimah yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah ini dilakukan selain untuk mensucikan diri juga sebagai rasa kepedulian kita kepada orang yang kurang mampu, diarapkan kemenangan dan kebahagian pada Idul fitri juga bisa dirasakan oleh masyarakat miskin atau kurang mampu. Zakat ini wajib ditunaikan dengan ukuran beras atau makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per orang. Hal ini sesuai dalam salah satu hadist yakni "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum atas umat muslim; baik hamba sahaya maupun merdeka, laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar. Beliau saw memerintahkannya dilaksanakan sebelum orang-orang keluar untuk shalat" (HR Bukhari Muslim).

ii. Zakat Maal

Zakat mal merupakan zakat yang dikenakan terhadap segala jenis harta baik secara zat maupun subtansi perolehannya tidak bertentangan dengan agama. Maal berasal dari Bahasa Arab yang artinya harta atau kekayaan (Baznas, 2022). Obyek zakat atau jenis-jenis harta telah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadist, terdapat lima jenis zakat yaitu emas dan perak, harta temuan, harta

perdagangan, hewan ternak dan tanaman dan buah-buahan. Namun dengan semakin berkembangnya zaman maka zakat mal juga mengalami perkembangan. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 2011, zakat mal meliputi:

a. Emas, perak, dan logam mulia lainnya;
b. Uang dan surat berharga lainnya;
c. Perniagaan
d. Pertanian, perkebunan, dan kehutanan;
e. Peternakan dan perikanan
f. Pertambangan
g. Perindustrian
h. Pendapatan dan jasa; dan
i. Rikaz

iii. Emas dan Perak

Telah menjadi Ijma' (kesepakatan) para ulama bahwa emas dan perak merupakan harta yang wajib dibayarkan zakatnya. Hal ini berdasarkan pada dalil al-qur'an dan hadits. Rasulullah SAW bersabda "Pemilik emas dan perak yang tidak membayarkan zakatnya sesuai ketentuan maka di hari kiamat kelak akan dihamparkan lembaran-lembaran api untuk memanaskan harta tersebut di neraka jahannam, lalu digunakan untuk menyeterika dada, muka dan punggungnya." (HR. Muslim). Adapun kewajiban membayarkan zakat emas dan perak adalah apabila telah memenuhi syarat-syarat zakat dan juga telah mencapai nisab dan haul. Nisab emas dan perak menurut jumhur ulama fikih adalah 20 dinar untuk emas, dan 200 dirham untuk perak. karenanya tidak wajib zakat apabila harta emas dan perak yang dimiliki kurang dari jumlah tersebut. Kecuali jika pemilik harta memilki perak atau harta dagangan lain untuk menggenapi kekurangan jumlah nisab tersebut. Adapun

nisab perak adalah 200 dirham. Rasulullah SAW “Zakat perak adalah sebesar 2.5%”. Dalam riwayat anas, “zakat perak adalah 2,5%. Tapi jika hanya ada 190 dirham maka tidak ada kewajiban zakat perak kecuali dengan sukarela”.

iv. Zakat Penghasilan

Adapun zakat penghasilan atau imbalan pengelola usaha dalam kasus ini, hukumnya samaseperti hukum zakat mal jika sudah mencapai satu nisab. Zakat tersebut tidak diambilkan dari dana yang masih berputar. Sebagaimana sudah dijelaskan di muka mengenai pendapat yang paling mendekati kebenaran dalam kasus ini bahwa disyaratkan adanya haul jika sudah mencapai nisab agar bisa dikeluarkan zakatnya.

c) Zakat terhadap Kemiskinan

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan publik yang banyak dikenal oleh masyarakat sebagai bentuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang muslim. Tujuan utama zakat adalah untuk memeratakan kekayaan orang kaya (muzakki) kepada orang yang kurang mampu (mustahik). Penyaluran zakat produktif berupa penambahan modal usaha akan berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup bagi peningkatan taraf hidup masyarakat yang menjadi mustahik zakat. Zakat produktif dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru dan dapat mencetak sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan inovatif (Haidar, 2019).

Menurut al-Qardhawi (2002), tujuan utama zakat adalah untuk mengentaskan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, dan lain-lain. Beberapa studi empiris banyak dilakukan untuk mengetahui peranan zakat dalam perekonomian masyarakat.

Zakat yang dapat terhimpun baik dalam Lembaga Nasional maupun swasta masih sangat jauh dari potensi yang dapat dimaksimalkan susai dengan yang dipaparkan dalam Outlook Zakat (BAZNAS, 2022). Selain itu, kurang meratanya pendistribusian dana zakat masih menjadi hambatan yang dirasakan oleh banyak lembaga filantropi.

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ
وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana*."

Sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 60, bahwa dalam pendistribuannya zakat harus tepat sasaran sesuai dengan 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Islam mengajarkan sesamanya untuk berbagai dan mengedepankan orang-orang yang lebih membutuhkan untuk menyamaratakan kekayaan.

3. Pendapatan Asli Daerah
   a) Pengertian Pendapatan Asli Daerah

      Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pungutan perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain.

Jika PAD meningkat, maka tingkat kemandirian dari suatu daerah akan meningkat pula. Daerah dengan sumber daya alam yang melimpah dan industri yang maju akan memiliki PAD yang lebih besar daripada daerah yang memiliki sumber daya alam dan tingkat industri yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari cara pemerintah menggali potensi-potensi yang ada di daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Namun, pada kenyataannya penerimaan PAD masih relatif kecil dan daerah masih mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat guna menutupi kekurangan anggaran untuk pembangunan daerah (Direktorat Jenderak Perbendaharaan, 2022).

Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan secara maksimal, namun tentu saja dalam koridor perundang-undangan yang berlaku khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah. (Nurtidarwati, 2022). Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah itu sendiri. Dalam penggalian dan peningkatan pendapatan daerah itu sendiri banyak permasalahan yang ditemukan, hal ini dapat disebabkan oleh:

a. Peranannya yang tergolong kecil dalam total penerimaan daerah. Sebagian besar penerimaan daerah masih berasal dari bantuan pusat. Dari segi upaya pemungutan pajak, banyak bantuan dan subsidi ini mengurangi “usaha” daerah dalam pemungutan Pendapatan Asli Daerahnya, dan lebih mengendalikan kemampuan “negosiasi” daerah terhadap pusat untuk memperoleh tambahan bantuan
b. Kemampuan administrasi pemungutan di daerah yang masih rendah. Hal ini mengakibatkan pemungutan pajak cenderung dibebani oleh biaya pungut besar.

c. Kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan yang lemah. Hal ini mengakibatkan kebocoran-kebocoran yang sangat berarti bagi daerah.

b) Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan

Kemandirian keuangan daerah adalh kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri aktivitas pemerintahan, Pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelayanan Masyarakat (Wasil, Putri, Larasati, & Mufida, 2020). Pendapatan Asli Daerah merupakan aktualisasi dari kemandirian suatu daerah dalam memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat memperoleh penghasilan untuk daerah (Akhmadi, 2023). PAD merupakan poin paling penting dalam megukur tingkat kemandirian suatu daerah atau tingkat ketergantungan daerah terhadap pembiayaan dari pemerintah pusat. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin kecil tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap dana transfer dari pemerintah, maka semakin mandiri daerah tersebut.

Dalam penelitian Rahmadeni (2019) yang dilakukan di Provinsi Riau, PAD memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada PAD, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.74, maka setiap kenaikan PAD sebesar 1 milyar rupiah, maka akan menurun tingkat kemiskinan sebesar 1.74 ribu jiwa dengan variabel yang bernilai konstan. Hal tersebut membuktikan bahwa PAD memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Komang dan Made (2019) di kabupaten/kota Provinsi Bali ditemukan juga bahwa PAD mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahmadeni (2019) namun berbeda daerah saja. Daerah sudah mampu memaksimalkan potensi daerah dengan sangat baik sehingga dapat menurunkan angka

kemiskinan. Maka dengan meningkatnya PAD di suatu daerah maka akan mampu menurunkan kemiskinan dengan pajak daerah sebagai kontribusi terbesar. Semakin banyak sektor industri dan periwisata dalam suatu daerah maka akan semakin tinggi pula pajak yang didapatkan oleh suatu daerah.

c) Pendapatan Asli Daerah dalam Ekonomi Islam

Dalam hal kebijakan fiskal, Islam mengatur dengan baik tentang bagaimana cara negara menyusun anggaran belanjanya, baik dari sektor penerimaan maupun dari sektor belanjanya. Terdapat dua sistem ekonomi untuk mengatur kebijakan fiskal suatu negara yaitu sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Islam. Dalam sistem ekonomi kapitalisme, penyusunan anggaran belanja negara dituangkan dalam nota APBN. Sedangkan dalam sistem ekonomi islam, kebijakan penyusunan anggaran negara dikelola oleh sebuah lembaga yang bernama Baitul Mal.

Kebijakan fiskal memegang peranan penting dalam sistem Ekonomi Islam bila dibandingkan dengan kebijakan moneter. Adanya larangan tentang riba serta kewajiban tentang pengeluaran zakat menyiratkan tentang pentingnya kedudukan kebijakan fiskal dibandingkan dengan kebijakan moneter. Larangan bunga yang diberlakukan pada tahun Hijriah keempat telah mengakibatkan sistem Ekonomi Islam yang dilakukan oleh Nabi terutama bersandar pada kebijakan fiskalnya saja. Sementara itu, Negara Islam yang dibangun oleh Nabi tidak mewaris harta sebagaimana layaknya dalam pendirian suatu negara.

Pada masa kenabian dan kekhalifahan setelahnya, kaum Muslimin cukup berpengalaman dalam menerapkan beberapa instrument kebijakan fiskal, yang diselenggarakan pada Baitulmal. Dari berbagai macam instrument pajak diterapkan atas individu (*jizyah* dan pajak khusus Muslim), tanah *kharaj*, dan *ushur* (cukai)

atas barang impor dari negara yang mengenakan cukai terhadap kaum Muslimin, sehingga tidak memberikan beban ekonomi yang berat bagi masyarakat.

4. Indeks Pembangunan Manusia

a) Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) yang memiliki tujuan yaitu menjadikan masayrakat mempunyai da menikmati umur panjang, sehat dan menjalani kehidupan dengan produktif. Menurut Badan Pusat Statistika, pembangunan manusia merupakan suatu proses pembangunan yang memiliki tujuan untuk memiliki banyak pilihan dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan manusia dijadikan sebagai tolak ukur untuk pembangunan secara keseluruhan yang terdiri atas dimensi umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Dengan IPM maka kinerja dari pemerintah juga dapat diukur.

b) Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat beberapa perbedaan indikator yang digunakan oleh UNDP dan yang diaplikasikan oleh BPS (2021) dalam perhitungan IPM di Indonesia. Secara ringkas, sebagai berikut:

Tabel 5 Tabel Perhitungan IPM

Dimensi	**Metode lama**		**Metode Baru**	
	UNDP	**BPS**	**UNDP**	**BPS**
Kesehatan	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH) Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Angka Melek Huruf (AMH) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Angka Melek Huruf (AMH) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Angka Melek Huruf (AMH) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB per kapita	Pengeluaran per kapita	PNB per kapita	Pengeluaran per kapita
Agregasi	Rata-rata hitung $IPM = \frac{1}{3}(I_{kesehatan} + I_{pengetahuan} + I_{pendapatan}$		Rata-rata hitung $IPM = \sqrt[3]{I_{kshtn} x I_{pgthn} x I_{pendptn}}$	

Sumber: BPS, 2021

Tahap kedua yaitu dengan menentukan nilai indeks setiap indikator dari ketiga dimensi tersebut. Selanjutnya yeitu dengan

menghitung nilai indeks setiap dimensi dan kemudian menghitung nilai IPM berdasarkan nilai indeks ketiga dimensi menggunakan metode rata-rata ukur (geometrik).

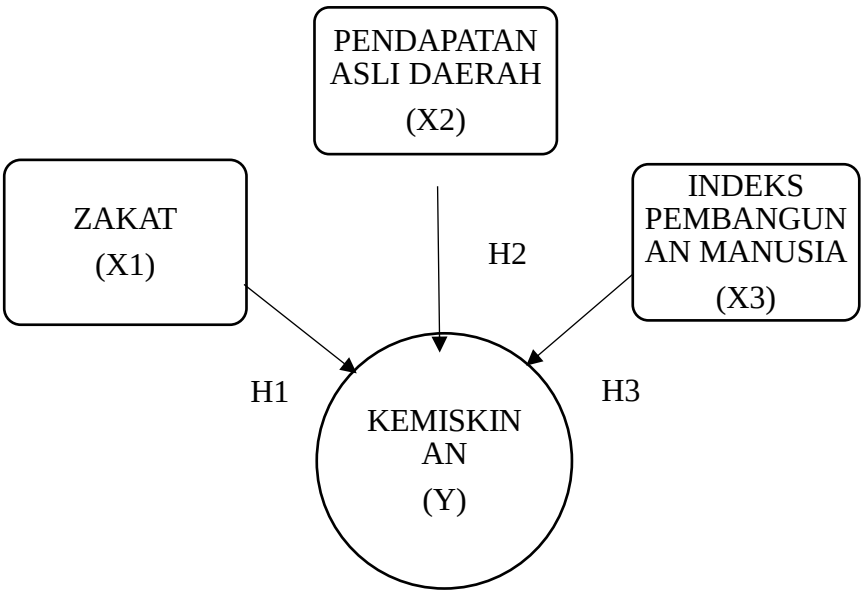
c) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan manusia merupakan gambaran kesejahteraan hidup masyarakat yang mempunyai tida indikador yaitu pendidikan, kesehatan, dan kehidupan yang layak. Jika seseorang dapat mengakses pendidikan formal, mempunyai kesehatan yang baik serta mampu memenuhi kebutuhan yang ada dengan pendapatan yang lebih dari cukup maka dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kehidupan yang sejahtera dan layak.

Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas masyarakat miskin. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan kemiskinan bersifat negatif, dimana ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki akses pendidikan, dan kesehatan, maka seseorang tersebut termasuk ke dalam masyarakat dengan kehidupan yang sejahtera. Namun, jika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, tidak mendapatkan pendidikan yang layak serta sulitnya akses kesehatan yang dimiliki, maka orang tersebut masuk ke dalam kategori miskin.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sesuai bagan berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori terdahulu, maka didapatkan formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Zakat terhadap Kemiskinan (H1)

   Diduga variabel zakat memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Jika variabel zakat mengalami kenaikan, maka penduduk miskin di Indonesia akan berkurang. Jika variabel zakat mengalami penurunan maka penduduk miskin mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Widiastuti, dkk (2022) yang menyatakan bahwa variabel zakat secara konsisten berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Zakat yang lebih tinggi dapat mengurangi kemiskinan di suatu negara dengan konsisten (Tika Widiastuti et al, 2022). Upaya yang dapat digalakan untuk memaksimalkan dana zakat adalah dengan memanfaatkan potensi ekonomi daerah dan lokal untuk memberdayakan masyarakat yang masih termasuk dalam golongan mustahik.

2. Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan (H2)

   Diduga variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Jika variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami kenaikan, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. Jika variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan, maka jumlah penduduk miskin akan bertambah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadeni (2019) yang membuktikan bahwa PAD memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan dengan hasil yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.

3. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan (H3)

   Diduga variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Jika variabel indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami kenaikan, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. Jika variabel indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami penurunan, maka jumlah penduduk miskin akan bertambah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Anggoro dan Arimurti Kriswibowo (2023) yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempengaruhi kemiskinan, hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan menyebabkan kemiskinan semakin rendah, karena pembangunan manusia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan suatu negara dan menyerap kemampuan negara dalam membangun kapasitas untuk menciptakan pertumbuhan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Rahman, et al., 2017). Dalam penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus-November 2023 ini akan dilaksanakan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data dari 9 provinsi yang berada di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* (rentang waktu) dan *cross section* (data silang) dari tahun 2020 hingga 2022. Waktu ini dipilih karena merupakan interval waktu yang paling baik yaitu saat Indonesia mengalami krisis ekonomi karena pandemi Covid-19.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dengan objek yang diteliti untuk menghasilkan temuan baru. Data kuantatif dapat menghasilkan analisis dalam bentuk angka yang dioleh dengan metode ststistika. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, masalah yang timbul akan dapat diatasi ketika terdapat masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Rahman, et al., 2017).

.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 34 provinsi yang berada di Indonesia selama tahun 2020-2022.

Sampel merupakan sebagian dalam populasi (Fauzy, 2019). Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* guna menentukan sampel dari 34 provinsi yang menjadi populasi. *Purposive sampling* atau judgmental

sampling merupakan pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian (*judgment*) peneliti mengena siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel (Fauzy, 2019). Menurut Sugiyono (2016: 85) *purposive sampling* merupakan Teknik sampling yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini ditentukan kriteria sampel sebagai berikut:

a. Tingkat kemiskinan berada di atas rata-rata tingkat kemiskinan nasional
b. Laporan data pengumpulan zakat dari 34 provinsi yang terpublikasi

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh 9 provinsi yang dapat dijadikan sampel yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua.

C. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) https://www.bps.go.id/, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd dan BAZNAS https://ppid.baznas.go.id/laporan/laporan-pengelolaan-zakat. Data sekunder yang digunakan adalah data panel dari Variabel Kemiskinan, Zakat, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2020-2022 di Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini didapat melalui studi pustaka dan sampling sebagai teknik pengumpulan datanya, sehingga tidak diperlukan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal internasional dan nasional, berita serta pencarian melalui internet di laman-laman yang terkait dengan data yang diperlukan.

E. Periode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis sejak bulan Agustus hingga Oktober 2023 untuk mendapatkan data valid mengenai zakat, pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia selama tahun 2020-2022. Pada bulan Oktober-November 2023 penulis melakukan olah data dengan regresi data panel menggunakan *software* Eviews 12 Lite.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Kemiskinan (Variabel Y)

   Variabel Independen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kemiskinan. Menurut World Bank (2015) kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain. Data kemiskinan pada penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin dalam persentase di Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua pada tahun 2020-2022. Data jumlah penduduk miskin dalam satuan ribuan jiwa tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Zakat (X1)

   Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim guna meningkatkan kualitas hidup dan sebagai wujud dari suatu kepedulian sesama manusia. Zakat merupakan instrumen keuangan publik Islam yang kini kian berkembang dalam pendayagunaannya. Pada penelitian ini data dalam ribuan rupiah diambil dari dana zakat terhimpun pada provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua pada tahun 2020-2022 yang didapatkan dari Laporan Tahunan yang dipublikasikan oleh BAZNAS.

3. Pendapatan Asli Daerah (X2)

   Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, jika PAD meningkat, maka tingkat kemandirian dari suatu daerah akan meningkat pula. Data Pendapatan Asli daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) di Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua pada tahun 2020-2022 dalam bentuk ribuan rupiah.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

   Menurut Badan Pusat Statistika, Pembangunan manusia merupakan suatu proses pembangunan yang memiliki tujuan untuk memiliki banyak pilihan dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan manusia dijadikan sebagai tolak ukur untuk pembangunan secara keseluruhan yang terdiri atas tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Pada penelitian ini, data IPM diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan persen dari provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua pada tahun 2020-2022.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya atau proses pengolahan data menjadi suatu informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna dalam mencari solusi permasalahan dalam penelitian (Nurdin, Ismail, & Hartati, 2019). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode data panel untuk mengenalisis data dalam bentuk *time series* dan *cross section*. Bentuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KEMit = \alpha + \beta 1\ Zit + \beta 2\ PADit + \beta 3\ IPMit + e$$

Keterangan:

KEM = Kemiskinan

α = Konstanta

β1…3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Z = Zakat

PAD = Pendapatan Asli Daerah

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

e = Error Term

i = Provinsi

t = waktu

Model tersebut lalu ditransformasikan kedalam persamaan logaritma karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel dependen, maka sebelum diolah, regresi harus ditransformasikan dalam model logaritma natural. Dengan mengubah data menjadi logaritma natural, maka data akan terhindar dari heterokedastisitas dengan memperkecil variabel-variabel yang diukur, serta mendekatkan skala data dan dapat mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas (Ghozali, 2016).

Maka persamaan data panel dalam logaritma natural:

$$LnKEM = \alpha + \beta 1\ LnZit + \beta 2\ LnPADit + \beta 3\ LnIPMit + e$$

Keterangan:

KEM = Kemiskinan

α = Konstanta

β1…3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Z = Zakat

PAD = Pendapatan Asli Daerah

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

e = Error Term

i = Provinsi

t = waktu

Ln = Logaritma natural

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini:

A. Metode estimasi model regresi

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilaksanakan dengan tiga pendekatan sebagai berikut:

a. Common Effect Model

Yaitu pendekatan yang hanya menggabungkan antara data *time series* dengan *cross section*. Model ini adalah model yang paling sederhana dibandingkan dengan model yang lain. Dalam model common effect diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu ialah sama. Dalam metode ini dapat digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model

Metode Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep antar perusahan dengan menggunakan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Perbedaan intersep dapat terjadi akibat perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian, slopnya sama antar perusahaan. Selain digunakan untuk efek tiap individu, LSDV dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematik dengan menambah variabel dummy waktu di dalam model.

c. Random Effect Model

Merupakan metode data panel yang akan mengestimasi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model Random Effect Model atau yang juga disebut *Error Component Model* (ECM) perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen yang teramati. Kelebihan dari model ini adalah dapat menghilangkan masalah heteroskedasitas.

B. Pemilihan model yang tepat dalam analisis regresi data panel

Untuk memilih pendekatan yang terbaik dari ketiga metode tersebut, maka perlu dilakukan beberapa uji, antara lain:

i. Uji Chow

Uji chow yaitu uji yang digunakan untuk memilih antara model common effect yaitu model yang mengasumsikan bahwa slope dan intercept tetap antar individu dan antar waktu atau model fixed effect yaitu model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intercept dengan menambahkan variabel dummy untuk regresi data panel. Chow test merupakan pengujian guna menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat digunakan untuk mengelola data panel. Hipotesis untuk uji chow yaitu:

H0 = Common effect model atau pooled OLS

H1 = Fixed effect (LSDV)

Dasar penolakan terhadap hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan perhitungan F-tatistik dengan F-tabel. Perbandingan digunakan apabila hasil dari F-hitung lebih besar (>) dari F-tabel, maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *fixed effect.* Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil (<) dari F-tabel, maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*.

Selain menggunakan nilai F-hitung dan F-tabel, untuk memilih model yang tepat yaitu menggunakan nilai probabilitas. Apabila probabilitas yang didapatkan kurang dari (<) alpha (0,05) maka H0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas yang didapatkan lebih dari (>) alpha maka H0 diterima.

ii. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih antara model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis untuk uji hausman adalah:

H0 = Random effect model

H1 = Fixed effect model

Statistik dari uji Hausman didistribusi statistik Chi-Square dengan derajat freedom (df) sama dengan jumlah variabel independen. Dasar penolakan dalam uji hausman adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar (>) dari nilai tabel Chi-Square dan *p-value* signifikan, maka hipotesis nol ditolak, yang mengartikan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil (<) dari nilai tabel Chi-Square dan *p-value* signifikan, maka hipotesis nol diterima atau bisa dikatakan bahwa model yang tepat digunakan adalah *random effect*.

C. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya apabila asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efektif (Greene, 2002). Dengan menggunakan regresi data panel maka akan komponen residual akan bertambah karena terdapat dimensi data time series dan *cross section* dan membuat matriks kovarian menjadi lebih kompleks.

Dalam penelitian ini, model estimasi diharapkan dapat menjabarkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2007), apabila data tidak terdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2016).

H0 = data terdistribusi normal

H1 = data tidak terdistribusi normal

Dalam penelitian ini akan digunakan Jarque-Bera test untuk mengetahui uji normalitas dari data. Metode Jarque-Bera dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis dengan asumsi apabila nilai Jarque-Bera hitung lebih besar (>) dari nilai X^2 (chi square) tabel pada alpha=5%, maka H0 diterima dan nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil Jarque-Bera lebih kecil (<) dari nilai chi square maka H0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas digunakan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen atau tidak dalam model regresi. Jika antar variabel independen, multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. apabila tidak terjadi multikolinearitas empurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi variable independen dapat ditentukan, namun memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 (determinasi ganda). Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8). Jika nilai R^2 tinggi di atas 0,80, maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai dibawah alpha 0,8 maka data terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

   Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah dalam suatu model regres terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Model regresi dapat dinyatakan homoskedastisitas apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, namun sebaliknya apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain

berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik, hasil yang dilihat apabila nilai probabilitasnya lebih dari (>) alpha (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah adanya korelasi yang sempurna antara data periode berjalan (t) dengan data sebelumnya (t-1). Dengan data yang autokorelasi, maka hasil estimasi tetap linier, tidak terdistorsi namun tidak efisien. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik Durbin Watson dengan syarat sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis nol	**Keputusan**	**DW**
Ada autokorelasi positif	Tolak	0<D<DL
Ada autokorelasi negatif	Tolak	4-DL<D<4
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	DU<D<4-DU
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	DL<D<DU
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	4-DU<D<4-DL

Sumber: (Ghozali, 2016)

Keterangan:

D = nilai Durbin Watson

DL = batas bawah Durbin Watson

DU = batas atas Durbin Watson

D. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Adjust R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan seberapa jauh variasi

variabel terkait. Rumus yang dapat menghitung koefisien determinasi adalah

$$R^2 = \frac{SSR}{TSS}$$

Keterangan:

SSR = Jumlah kuadrat yang dijelaskan (*Sum of Squares due to regression*)

TSS = Total jumlah kuadrat (*Total sum of Squares*)

Dalam persamaan tersebut didapati proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang dijelaskan oleh variabel bebas dalam model dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, formulasi model yang keliru, dan kesalahan eksperimental (Kuncoro, 2011). Koefisien determinasi dapat terpenuhi degan syarat R^2 terletak di antara 0 sampai dengan 1, nilai $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila $R^2 = 0$, maka artinya variabel independen tidak bisa menjelaskan perubahan variabel dependen atau bisa dikatakan bahwa model tersebut buruk. Sebaliknya, jika $R^2=1$ maka berarti variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabael dependen dengan sempurna. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik kalua R^2 mendekati nilai 1 (Djalal, 2008).

2. Uji F (simultan)

Uji F atau uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F memiliki hipotesis:

H0: Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y

H1: apengaruh secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai F-hitung> F-tabel, maka hipotesis ditolak atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan nilai F-hitung dan F-tabel, dapat digunakan nilai probabilitas untuk menghitung uji simultan. Apabila nilai probabilitas yang didapatkan kurang (<) dari alpha (0,05) maka H0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih (>) dari alpha (0,05) maka H0 diterima

3. Uji t (parsial)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t kritis terdapat dalam tabel t dengan melihat nilai *degree of freedom* (df) = n-k dan alpha (0,05). Hipotesis yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

H0 = $\beta 1 = 0$ (Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Ha = $\beta 1 \neq 0$ (Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Ketika nilai t hitung lebih besar (>) daripada t kritis maka H0 ditolak, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil (<) daripada t kritis, maka H0 diterima atau bisa dikatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan nilai t hitung dan t kritis, dapat digunakan nilai probabilitas untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai probabilitas lebih kecil (<) alpha (0,05) maka H0 diterima. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas (>) alpha (0,05) maka H0 ditolak.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendapatkan data kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan untuk data Pendapatan Asli daerah didapatkan dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan untuk data zakat diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh BAZNAS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh dari zakat, PAD dan IPM terhadap kemiskinan. Sampel yang diambil pada tahun 2020-2022 karena ingin menganalisis data setelah terjadinya Covid-19. Selain itu juga dalam mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan laporan data pengumpulan zakat dari 34 yang terpublikasi dan data tingkat kemiskinan di tas rata-rata nasional pada setiap provinsi.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh data sebanyak 16 provinsi. Namun, dalam pengelolaan sampel terdapat enam data outlier. Data outlier merupakan data yang memiliki hasil sangat berbeda atau berbentuk ekstrim 45isbanding dengan data-data yang lain (Ghozali, 2016). Dengan demikian, diperoleh hasil akhir jumlah sampel sebanyak 9 provinsi yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, D.I.Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat dan Papua.

Tabel 7 Data Kemiskinan, Zakat, PAD, IPM

No	Provinsi	Tahun	Kemiskinan (ribuan jiwa)	Zakat (Ribuan rupiah)	PAD (Milyar Rupiah)	IPM
1.	Sumsel	2020	1.119,650	28.158.585	6.416,34	70,01
		2021	1.116,610	37.669.599	7.159,950	70,24
		2022	1.054,990	43.607.963	8.219,790	70,9
2.	Bengkulu	2020	306,000	13.904.152	1.386,890	71,4

		2021	291,790	11.916.926	1.635,700	71,64
		2022	292,930	12.621.231	1.504,960	72,16
3.	Lampung	2020	1.091,140	8.520.755	4.904,170	69,69
		2021	1.007,020	21.126.004	5.552,580	69,9
		2022	995,590	15.246.897	5.955,180	70,45
4.	DIY	2020	503,140	23.985.777	4.190,370	79,97
		2021	474,490	33.817.335	4.337,920	80,22
		2022	463,630	41.672.106	5.170,980	80,64
5.	Sulawesi Tengah	2020	403,740	3.057.277	2.621,210	69,55
		2021	381,210	4.627.887	3.190,320	69,79
		2022	398,710	4.473.421	3.151,750	70,28
6.	Sulawesi Tenggara	2020	317,320	2.333.369	2.042,420	71,45
		2021	323,260	8.078.661	2.552,780	71,66
		2022	314,740	6.048.298	2.771,370	72,23
7.	Gorontalo	2020	185,310	15.872.383	983,580	68,68
		2021	184,600	16.756.949	1.175,500	69,00
		2022	187,350	20.777.995	1.083,520	69,81
8.	Sulawesi Barat	2020	159,050	1.240.689	807,730	66,11
		2021	165,990	8.229.184	904,080	66,36
		2022	169,260	3.021.344	900,340	66,92
9.	Papua	2020	912,230	3.945.055	2.711,060	60,44
		2021	944,490	7.354.339	4.092,230	60,62
		2022	936,320	2.496.549	4.865,450	61,39

Sumber: Data dari BPS, DJPK, dan BAZNAS

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Metode Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Untuk menentukan model data panel yang tepat antara common effect model dengan fixed effect model, maka dilakukan uji chow.

Jika nilai probabilitas cross-sectional F > alpha (0,05), maka H0 diterima atau bisa dikatakan bahwa model common effect yang tepat dalam pemodelan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross-sectional F < alpha (0,05), maka H0 ditolak yang artinya model *fixed effect* adalah model yang tepat untuk digunakan atau:

H0 = Common effect model atau pooled OLS

H1 = Fixed effect (LSDV)

Tabel 8 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	84.824673	(8,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.513719	8	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji coba uji chow, didapati bahwa nilai kedua probabilitas *cross section* F dan Chi-Square lebih kecil daripada alpha (0,05) yaitu sebesar 0,00, yang mana menunjukkan bahwa H0 ditolak sehingga model terbaik adalah model *fixed effect* berdasarkan uji chow.

b. Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dengan terpilihnya *fixed effect* sebagai model yang tepat. Selanjutnya yaitu melakukan uji Hausman untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* atau *random effect*. Jika nilai probabilitas lebih besar (>) dari alpha (0,05), maka H0 diterima yang artinya model *random effect* yang terpilih. Namun, jika nilai probabilitas dari Chi-Square lebih kecil (<) dari alpha (0,05), maka H0 ditolak yang artinya model *fixed effect* merupakan model yang tepat untuk digunakan atau:

H0 = Random effect model

H1 = Fixed effect model

Hasil dari uji Hausman adalah:

Tabel 9 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	109.611701	3	0.0000

Sumber: Eviews 12

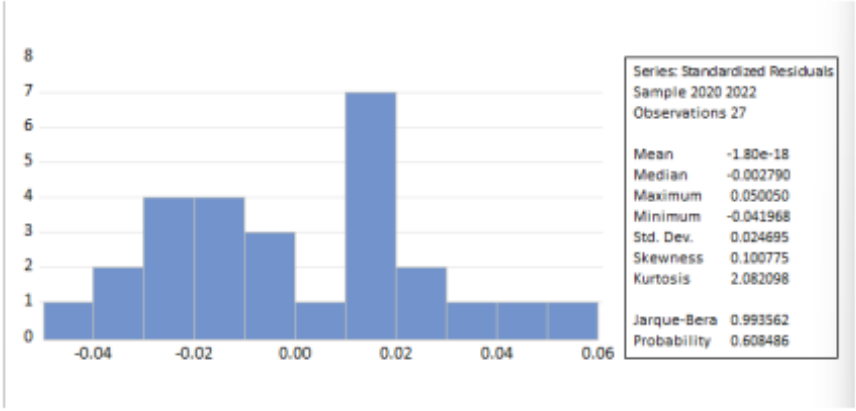
Berdasarkan tabel di atas, didapati hasil probabilitas dari uji hausman yang dilakukan sebesar 0,00. Hasil tersebut menyatakan bahwa H0 ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual telah distantarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dengan melihat nilai Jarque-Bera. Metode Jarque-Bera dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis dengan asumsi apabila nilai Jarque-Bera hitung lebih besar (>) dari nilai X^2 (chi square) tabel pada alpha=5%, maka H0 diterima dan nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil Jarque-Bera lebih kecil (<) dari nilai chi square maka H0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat nilai dari probabilitas Jarque-Bera yaitu sebesar 0,993562 yang mana lebih besar dari alpha (0,05), maka maka H0 diterima sehingga dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal. maka uji statistik menjadi valid dan statistik parametrik dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 (determinasi ganda). Jika nilai R^2 dibawah 0,8 maka data terbebas dari masalah multikolinearitas, namun jika tinggi di atas 0,80, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	ZAKAT	PAD	IPM
ZAKAT	1	0.4247592	0.56418497
PAD	0.4247592	1	0.19676944
IPM	0.56418497	0.19676944	1

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel zakat (X1) dengan PAD (X2) adalah bernilai 0.4247592, sedangkan untuk nilai korelasi antara variabel zakat (X1) dengan IPM (X3) adalah 0.56418497, dan untuk nilai korelasi antara variabel PAD (X2) dengan IPM (X3) adalah sebesar 0.19676944. Dari ketiga variabel tersebut semuanya memiliki nilai korelasi lebih kecil (<) dari 0,8 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya multikolinearitas antarvariabel independen karena nilai R^2 lebih kecil dari 0,8.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Model regresi dapat dinyatakan homoskedastisitas apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, namun sebaliknya apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik, hasil yang dilihat apabila nilai probabilitasnya lebih dari (>) alpha (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	**Prob.**
C	0.8899
ZAKAT	0.1003
PAD	0.5013
IPM	0.8401

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, didapati bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel independen adalah lebih besar (>) dari alpha (0,05). Nilai probabilitas dari zakat (X1) adalah sebesar 0.1003, untuk variabel PAD (X2) nilai probabilitas sebesar 0.5013, dan variabel IPM (X3) sebesar 0.8401sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (LAN RI, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik uji Durbin Watson.

Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.193883

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, didapati hasil uji Durbin-Watson adalah bernilai 2,1938. Nilai tersebut adalah nilai Durbin-Watson hitung yang bisa dibandingkan dengan nilai DU (batas atas nilai Durbin Watson) dan DL (batas bawah nilai Durbin Watson) pada tabel Durbin Watson.

Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan variabel 3 dan jumlah observasi 27, diketahui sebagai berikut:

D = 2.193883

DL = 1.1624

DU = 1.6510

4-DL = 2.8376

4-DU = 2.3490

Maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi dalam penelitian ini adalah tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak ada autokorelasi negatif karena nilai Durbi Watson yang didapatkan lebih besar (>) dari DU dan lebih kecil (<) dari 4-DU atau dapat dikatakan nilai D berada di antara DU dan 4-DU yaitu 1.6510 < 2.193883< 2.3490.

3. Uji Hipotesis

Regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui kondisi variabel dependen jika terdapat dua atau lebih variabel independen yang digunakan sebagai prediktor dimanipulasi. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Kemiskinan (Y) dengan variabel independen Zakat (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3). Dalam pengujian ini terpilih Fixed Effect Model sebagai model regresi paling tepat yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	23.68059	0.0012
ZAKAT	-0.001019	0.9539
PAD	-0.035231	0.6617
IPM	-0.648607	0.7091
R-squared	0.998715	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 12

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan seberapa jauh variasi variabel terkait. Berdasarkan tabel 10 di atas didapatkan nilai R-Square sebesar 0.969812. Koefisien determinasi dapat terpenuhi degan syarat R^2 terletak di antara 0 sampai dengan 1, nilai $0 \leq R^2 \leq 1$. dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Namun, dengan hasil tidak signifikannya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Maka nilai koefisien determinasi tidak dapat menjabarkan pengaruh Zakat, PAD, dan IPM terhadap Kemiskinan di Indonesia.

b. Uji F (secara simultan)

Uji F atau uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Dalam penelitian ini hasil regresi menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 < dari alpha (0,05) yang artinya Zakat, PAD, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

c. Uji t (parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat dilihat nilai persamaan regresi linier berganda pada tabel adalah sebagai berikut:

Y = 23.68059 + (-)0.001019X1 + (-)0.035231X2 + (-)0.648607X3 +e

Dengan hipotesis:

H0 = β1 = 0 (Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Ha = β1 ≠ 0 (Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 23.68059, artinya jika semua variabel independen dianggap sebagai nol (0) maka Kemiskinan sebagai variabel dependen adalah sebesar 23,68059
2. Nilai koefisien Zakat (X1) sebesar -0.001019 dan probabilitas 0.9539, menunjukkan bahwa zakat berperngaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan atau bisa dikatakan zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah sebesar -0.03523 dan probabilitas 0.6617, menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan, atau bisa dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

4. Nilai koefisien dari Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0.648607, dan probabilitas 0.7091 yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap.

C. Pembahasan

Berikut analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia tahun 2020-2022 dengan mengacu pada hasil uji statistik yang menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*.

1. Pengaruh Zakat terhadap Kemiskinan di Indonesia

   Berdasarkan hasil analisis statistik yang menggunakan metode regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa Zakat (X1) memiliki koefisien sebesar -0.001019 dan probabilitas 0.9539. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah Zakat tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan utama zakat yakni untuk mengentaskan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, dan lain-lain. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Irwanda (2021) dengan judul "Pengaruh Zakat dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan". Hasil dari penelitian Mirza Irwanda menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia

   Zakat dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar dkk (2020) "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan". Hasil dari penelitian Eris Munandar dkk menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Namun, sesuai

dengan penelitian lain dengan judul "*Analysis of Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS), HDI, Inflation, and GRDP on Poverty Alleviation in Indonesia*" yang dilakukan oleh Hariyanto & Bariyyatin Nafi'ah (2023) juga menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan.

Membayar zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim sesuai dengan rukun Islam. Indonesia dengan total 86,7% penduduk yang beragama Islam mampu menghimpun lebih dari 12 T rupiah per 2022. Besarnya angka dana zakat yang terhimpun di setiap provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menyisihkan hartanya dan berbagi kepada sesama. Namun, menurut Bank Indonesia (2018) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya", tingkat kesadaran masyarakat muslim di Indonesia hanya sebesar 19,4%. Hal tersebut tentu sangat rendah jika dibandingkan dengan tingginya potensi zakat yang dapat terhimpun.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurroh dkk (2018) menunjukkan bahwa program distribusi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS mampu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan secara signifikan. Penyaluran dana zakat produktif berupa tambahan modal usaha akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berstatus sebagai *mustahik* atau orang yang layak diberikan zakat. Dengan pengembangan zakat produktif maka akan tercipta lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga mempunyai daya saing yang tinggi dan inovatif (Haidar, 2019).

Tidak berpengaruhnya zakat terhadap kemiskinan dalam penelitian ini disebabkan oleh terus naiknya angka kemiskinan di Indonesia yang disebabkan oleh banyak faktor. Selama pandemi covid-19, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, tempat tinggal bahkan kesulitasn dalam pemenuhan kebutuhan sehingga zakat yang dapat didistribusikan kepada masyarakat tidak mampu menangani kemiskinan. Selain itu,

pendistribusian zakat yang hanya diperbolehkan kepada 8 asnaf membuat zakat hanya mampu menjangkau masyarakat muslim saja. Selama pandemi covid-19, kehilangan pekerjaan dan kesehatan yang menurun membuat masyarakat lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat primer sehingga zakat yang diterima juga dialokasikan untuk sesuatu yang bersifat konsumtif bukan produktif. Masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan pendapatannya akan lebih membutuhkan dana yang bersifat konsumtif seperti pemenuhan makanan dan obat-obatan untuk tetap bertahan hidup.

Kelesuan ekonomi menjadi dampak yang sangat terasa saat pandemi covid-19. Banyaknya produksi yang terhambat membuat perusahaan harus mengurangi banyak pekerja agar usahanya tidak gulung tikar. Pendistribusian zakat konsumtif menjadi alternatif yang dapat disalurkan dalam bentuk santunan untuk fakir miskin, beasiswa pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh pemerintah pada masa pandemic covid-19. Zakat produktif belum dijadikan solusi karena masyarakat lebih membutuhkan barang yang bersifat konsumtif. Kesehatan menjadi fokus utama dari masyarakat dan pemerintah agar segera ditanggulangi agar tidak menyebabkan permasalahan yang semakin buruk.

Zakat juga bukan merupakan suatu instrumen pendapatan negara di Indonesia. Jika dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya seperti pajak, per tahun 2022 zakat terhimpun yang tercatat pada BAZNAS hanya sebanyak 12 Triliun rupiah, sedangkan pajak yang terhimpun sebesar 1.171 Triliun rupiah. Hal tersebut mejadikan peran zakat hanya mampu sedikit menangani kemiskinan di Indonesia.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis statistik yang menggunakan metode regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai koefisien sebesar -0.03523 dan probabilitas 0.6617, menunjukkan

bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, Hasil tersebut tidak sejalan dengan landasan teori di awal bahwa PAD berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

Pendapatan Asli Daerah merupakan perwujudan dari kemandirian suatu daerah dalam memaksimalkan seluruh sumber daya yang dapat menjadi pemasukan untuk daerah. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan yang sah lainnya untuk memberikan kebebasan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan dari asas desentrasisai (Abdulaziz, 2021). Daerah dengan potensi sumber daya alam yang besar memiliki potensi PAD yang lebih besar, seperti halnya pada sektor industri dan pariwisata. Namun, selama tahun 2020 hingga 2022, kedua sektor tersebut mengalami banyak penurunan dampak dari adanya kebijakan akibat pandemi covid-19. Sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa kedua sektor tersebut memiliki kontribusi dalam peningkatan PAD selama periode 2020-2022.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil regresi dalam penelitian ini, Nur Lita (2022) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Alokasi Dana dari Pusat terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2015-2020" menunjukkan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di DI Yogyakarta.

Dalam penelitian ini tidak berpengaruhnya Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor lain. Selama pandemi covid-19, kemiskinan terus mengalami kenaikan, sedangkan pendistribusian PAD tidak langsung diarahkan kepada pelayanan dasar seperti pendidikan, dan ketersediaan pelayanan umum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penanganan kesehatan bagi masyarakat akibat pandemi covid-19 menjadi fokus utama pemerintah agar tidak menyebar lebih luas sehingga PAD tidak dapat

berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.selain itu, mungkin menjadikan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan adalah tata kelola pendapatan suatu daerah sehingga belum tepat sasaran sehingga tidak bisa menurunkan tingkat kemiskinan. Daerah dengan angka covid-19 yang tinggi akan lebih fokus dalam penanganan kesehatan terlebih dahulu. Banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah guna penanganan kesehatan seperti pemberian vaksin kepada seluruh masyarakat secara gratis. Selain itu, banyak pula dana yang kemudian dikeluarkan untuk pemberian subsidi bagi masyarakat yang terkena dampak dari hilangnya pekerjaan akibat perusahaan yang gulung tikar.

Kemiskinan pada pandemic covid-19 merupakan masalah yang sangat kompleks dan dialami oleh seluruh dunia. Banyak kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah namun hanya mampu membuatnya stabil, tidak menurun namun juga tidak ada peningkatan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang menggunakan metode regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai koefisien dari Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0.648607, dan probabilitas 0.7091 yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis di awal bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Agam Fitriady dkk (2022) yang berjudul "*Does Economic Growth Mediate Investment, Inflation, and Human Development Investment on Poverty in Indonesia?*" memiliki hasil bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ari Kristin dan Sulia (2018) menyatakan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan dengan asumsi turun 0,71. Menurut Martinez dkk (2019) peningkatan IPM dengan peningkatan sumber daya

manusia merupakan upaya konkrit untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

IPM dihitung berdasarkan tiga dimensi yaitu pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita. Dalam penelitian ini, tidak berpengaruhnya IPM terhadap kemiskinan disebabkan oleh menurunnya harapan hidup Masyarakat dan angka kematian yang cukup tinggi. Selama pandemi covid-19, kesehatan penduduk terus mengalami gangguan, banyak ribuan jiwa yang terkena virus dan berakhir meninggal. Selain itu, pendidikan di Indonesia mengalami banyak sekali gangguan akibat kebujakan yang diambil oleh pemerintah berupa *social distancing* dan pembelajaran yang diharuskan dilakukan di rumah via online. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya akses penduduk daerah terhadap pendidikan dan kesehatan yang mengakibatkan kesenjangan antara penduduk kota dan desa. Sehingga meskipun grafik IPM mengalami peningkatan namun sebagian peningkatan ini terjadi pada daerah perkotaan saja. Selain itu, aspek lain berupa pendapatan yang diterima oleh masyarakat terus mangalami penurunan. Hilangnya pekerjaan masyarakat akibat terhentnya proses produksi Perusahaan mengakibatkan tidak adanya pemasukan yang didapatkan oleh masyarakat guna pemenhan kebutuhan sehari-hari. Banyak perusahaan yang tidak bisa melakukan proses produksi dan berakahir dengan gulung tikar.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Ketiga variabel yang dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini masih sedikit faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan.

4. Pengaruh Zakat, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia

   Hasil analisi regresi antara Zakat, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia menjukkan signifikansi sebesar 0.000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari alpha

(0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa Zakat, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia secara parsial tidak dipengaruhi oleh Zakat. Tidak berpengaruhnya zakat terhadap kemiskinan dalam penelitian ini disebabkan oleh terus naiknya angka kemiskinan di Indonesia yang disebabkan oleh banyak hal. Selama pandemi covid-19, banyak Masyarakat yang kehilangan pekerjaan, tempat tinggal sehingga zakat yang dapat didistribusikan kepada masyarakat tidak mampu menangani kemiskinan.
2. Jumlah Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini tidak berpengaruhnya Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan disebabkan oleh faktor lain. Selama pandemi covid-19, kemiskinan terus mengalami kenaikan dan PAD tidak langsung diarahkan kepada pelayanan dasar seperti pendidikan, dan ketersediaan pelayanan umum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penanganan kesehatan bagi masyarakat akibat pandemi covid-19 menjadi fokus utama pemerintah agar tidak menyebar lebih luas sehingga PAD tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.
3. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Indonesia. Tidak berpengaruhnya IPM terhadap kemiskinan disebabkan oleh menurunnya harapan hidup Masyarakat dan angka kematian yang cukup tinggi. Selama pandemi covid-19, kesehatan penduduk terus mengalami gangguan, banyak ribuan jiwa yang terkena virus dan berakhir meninggal. Selain itu, pendidikan di Indonesia mengalami banyak sekali gangguan akibat kebujakan yang diambil oleh pemerintah berupa *social distancing* dan pembelajaran yang diharuskan dilakukan di rumah via online. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya

akses penduduk daerah terhadap pendidikan dan kesehatan yang mengakibatkan kesenjangan antara penduduk kota dan desa. Sehingga meskipun grafik IPM mengalami peningkatan namun sebagain peningkatan ini terjadi pada daerah perkotaan saja.

4. Nilai probabilitas dari hasil regresi adalah sebesar 0.00 dimana lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa Zakat, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Namun, hasil uji F tidak sesuai dengan hasil dari uji t. hasil uji t menujukkan bahwa setiap variabel independent tidak memiliki signifikansi terhadap variabel dependen, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terjadi sporious correlation (korelasi palsu). Sporious correlation adalah hubungan antara dua variabel yang tampaknya kausal tetapi tidak. Spurious terjadi karena setiap ketergantungan yang diamati antara variabel hanya karena kebetulan atau keduanya terkait dengan beberapa pembaur yang tak terlihat.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses dalam penelitian ini, ada keterbatasan yang terjadi dan menjadi faktor yang dapat diperhatikan oleh peneli-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitianya dengan mengambil tema yang sama seperti penelitian ini. Dalam penelitian ini, keterbatasan data merupakan faktor utama yang membuat terjadainya *sporious correlation* (korelasi palsu). Tidak tersedianya data yang lengkap di laman-laman yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini sehingga membuat sedikitnya data yang dapat diolah oleh peneliti.

C. Saran

Berikut beberapa saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang bisa dijadikan pertimbangan kedepan agar lebih baik lagi:

1. Bagi Lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dapat membuat suatu kebijakan yang dapat semakin menggugah kesadaran masyarakat terutama

seorang muslim untuk meningkatkan nilai penghimpunan zakat nasional meningkat kesenjangan antara potensi dengan realisasinya sangat jauh.

2. Bagi Masyarakat yang mendapatkan dana baik berupa zakat ataupun sumbangan/subsidi dari pemerintah sebaiknya tidak hanya fokus untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai modal usaha sehingga dana akan terus berputar dan tidak cepat habis.
3. Bagi pemerintah dapat membuat kebijakan yang mampu memaksimalkan potensi yang ada di daerah sehingga nilai pendapatan asli daerah yang didapatkan daerah akan semakin besar sehingga dapat dimanfaatkan kembali dengan pembangunan infrastruktur dan perbaikan daerah.
4. Dalam rangka menurunkan jumlah penduduk miskin di Indonesia, maka dapat dilakukan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan kebijakan yang dapat menambah pendapatan per kapita. Selain itu, kemudahan akses untuk pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih bisa menambah variabel, obyek ataupun subyek penelitian. Dengan demikian data yang dihasilkan dalam penelitian lebih bisa variatif dan luas sehingga tidak terjadi *sporious correlation*.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, S. H. (2023). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara. *Riset & Jurnal Akuntansi, 7*(1). doi:https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1283

Al-Khawarizmi, M. A., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 21*(2).

Anggoro, D., & Kriswibowo, A. (2023). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product, Unemployment and Human Development Index on Poverty in East Java Province in 2010-2021. *International Journal of Economics Development Research*, 383-394.

Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya. *Bank Indonesia*.

Astuti, T., Hasanuddin, B., Zamhuri, M. Y., & Madris. (2019). The Effect of Local Revenue to Poverty Rate in Southeast Sulawesi Indonesia. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science (IJAERS), 6*(10).

Ayuniyyah, Q., Pramanik, A. H., Saad, N. M., & Ariffin, M. I. (2018). Zakat for Poverty Alliviation and Income Inequality Reduction: West Java, Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 4*(1), 85-100.

Bank, W. (2019). *Tingkat Kemiskinan dan Rentan Kemiskinan di Indonesia Tertinggi Ada di Perdesaan.* Dipetik Mei 14, 2023, dari https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/08/tingkat-kemiskinan-danrentan-kemiskinan-di-indonesia-tertinggi-ada-di-perdesaan

Basuki, A. T. (2017). *Analisis Regresi untuk Penelitian Ekonomi & Bisnis.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

BAZNAS. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Sumatera Utara*. Dipetik Oktober 17, 2023, dari https://sumut.baznas.go.id/keuangan

BAZNAS. (2020). *Laporan Keuangan BAZNAS Kalimantan Selatan 2016-2017*. Dipetik Oktober 18, 2023, dari https://kalsel.baznas.go.id/berita/laporan-keuangan-audit-tahun-2016-dan-2017/

BAZNAS. (2022). *Laporan Keuangan BAZNAS Bangka Belitung*. Dipetik Oktober 17, 2023, dari https://baznasbabel.com/laporan/

BAZNAS. (2022). *Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dipetik Oktober 16, 2023, dari https://diy.baznas.go.id/keuangan

BAZNAS. (2022). *Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Riau*. Dipetik Oktober 17, 2023, dari https://riau.baznas.go.id/keuangan

BAZNAS. (2022). *Laporan Keuangan BAZNAS Sumatera Barat*. Dipetik Oktober 17, 2023, dari https://sumbar.baznas.go.id/keuangan

BAZNAS. (2022). *Outlook BAZNAS.* Jakarta: BAZNAS.

BAZNAS. (2023). *Laporan Keuangan BAZNAS Kalimantan Selatan*. Dipetik Oktober 18, 2023, dari https://kalsel.baznas.go.id/berita/laporan-keuangan/

Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Deppublisher.

BPS. (2017). *Profil Kemiskinan di Indonesia.* Jakarta.

BPS. (2018). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2018.* Jakarta.

BPS. (2019). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019.* Jakarta.

BPS. (2019). *Profil Kemiskinan Indonesia.* Jakarta.

BPS. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia tahun 2020 mencapai 71,3 persen.* Dipetik November 8, 2023, dari https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/12/15/1758/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2020-mencapai-71-94.html

BPS. (2023). *Berita Resmi Statistik.* Jakarta.

BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah (Juta Jiwa) 1996*. Dipetik Oktober 15, 2023, dari https://www.bps.go.id/indicator/23/183/14/jumlah-penduduk-miskin-menurut-wilayah.html

Chude, Chude, N. P., Izuchukwu, D., Anah, Chukwunulu, S. A., & Ijeoma, J. (2019). The Relationship between Government Expenditure, Economic Growth and Poverty Reduction in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance, 10*(2). doi:DOI: 10.9790/5933-1002020108

Dewi, A. C., & Rusydi, M. K. (t.thn.). The Influence of Regional Own Revenue (PAD) to Poverty and Human Development Index (HDI) in Automy Region Era (Study Case in East Java Province).

Direktorat Jenderak Perbendaharaan. (2022). *UU HKDP:Re-Design Desentralisasi Fiskal*. Dipetik November 10, 2023, dari

https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3890-uu-hkpd-re-design-desentralisasi-fiskal.html

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2023). *Portal Data APBD dan TKDD*. Dipetik Oktober 25, 2023, dari https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd

Djalal, N. (2008). *Penggunaan Teknik Ekonometrika.* Jakarta: Raja Grafindo.

Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Fitriadi, A., Silvia, V., & Suriani, S. (2022). Does Economic Growth Mediate Investment, Inflation, and Human Development Investment on Poverty in Indonesia? *Jurnal Ilmu Ekonomi, 11*(2), 437-456. doi:https://doi.org/10.15408/sjie.v11i2.26145

Ghozali, I. (2016). Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

Greene, W. H. (2002). *Econometric Analisysis.* New York: New York University.

Gumelar, A., & Khairina, N. (2021). Analisis Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomi-QU*, *11*(2).

Hariyanto, & Nafi'ah, B. (2023). Analysis of Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS), HDI, Inflation, and GRDP on Poverty Alleviation in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(1). doi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7934

Hasibuan, L. S. (2023). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 8*(1).

Hausman, R. (2020). *Flatting the COVID-19 Curve in Developing Countries*. Dipetik November 7, 2023, dari https://www.project-syndicate.org/commentary/flattening-covid19-curve-in-developing-countries-by-ricardo-hausmann-2020-03

Irwanda, M. (2021). Pengaruh Zakat dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 5*(2).

Ismail. (2020). Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, 3*(1).

Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAN RI. (2018). *Modul Eviews*. Dipetik November 5, 2023, dari https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-Eviews-.pdf

Lindrianti, N. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Alokasi Dana dari Pusat terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2015-2020. *11*(1).

Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 01*(01), 17-40.

Noermanisa, T. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta. *Journal of Development Economic and Social Studies, 2*(3).

Nurdin, Ismail, & Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Media Sahabat Surabaya.

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 6*(2).

Rahmadeni. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika, 5*(1).

Rahman, A., Sari, N. M., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., . . . Alaslan, A. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ristika, E. D., Primandhana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12*(2), 129-136.

Salsabila, A., Juliannisa, I. A., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *IKHRAITH-Ekonomika, 5*(2).

Sayifullah, & G, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 6*(2), 115-273.

Setiawan, F., & Hasanah, i. (2016). Kemiskinan Pengentasannya dalam Pandangan Islam. *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah, 1*(1).

Statistik, B. P. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia*. Dipetik September 12, 2023, dari https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab4

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Taqakkal, M. I., & Sapha, D. (2018). Pengaruh Zakat terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3*(4).

Ulya, H. N. (2018). Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *el-Barka: Journal of Islamic Economics and Business, 1*(1).

Vegirawati, T., Kusdiah, E., Naruliza, E., & Panjaitan, D. (2023). The Effectiveness of Zakat Fund Distribution in Alleviating Poverty (A Case of Zakat Institutions in Indonesia). *14*(6).

Wasil, M., Putri, N. S., Larasati, A., & Mufida, N. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Regional Economics Indonesia, 1*(20).

Widiasturi, T., Zulaikha, S., Herianingrum, S., Robani, A., Mustofa, M. U., & Atiya, N. (2022). The nexus between Islamic social finance, quality of human resource, governance, and poverty. *Heliyon*. doi:https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11885

Wididarma, K., & Jember, M. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10*(7).

LAMPIRAN

I. Data Panel

No	Provinsi	Tahun	Kemiskinan (ribuan jiwa)	Zakat (Ribuan rupiah)	PAD (Milyar Rupiah)	IPM
1.	Sumsel	2020	1.119,650	28.158.585	6.416,34	70,01
		2021	1.116,610	37.669.599	7.159,950	70,24
		2022	1.054,990	43.607.963	8.219,790	70,9
2.	Bengkulu	2020	306,000	13.904.152	1.386,890	71,4
		2021	291,790	11.916.926	1.635,700	71,64
		2022	292,930	12.621.231	1.504,960	72,16
3.	Lampung	2020	1.091,140	8.520.755	4.904,170	69,69
		2021	1.007,020	21.126.004	5.552,580	69,9
		2022	995,590	15.246.897	5.955,180	70,45
4.	DIY	2020	503,140	23.985.777	4.190,370	79,97
		2021	474,490	33.817.335	4.337,920	80,22
		2022	463,630	41.672.106	5.170,980	80,64
5.	Sulawesi Tengah	2020	403,740	3.057.277	2.621,210	69,55
		2021	381,210	4.627.887	3.190,320	69,79
		2022	398,710	4.473.421	3.151,750	70,28
6.	Sulawesi Tenggara	2020	317,320	2.333.369	2.042,420	71,45
		2021	323,260	8.078.661	2.552,780	71,66
		2022	314,740	6.048.298	2.771,370	72,23
7.	Gorontalo	2020	185,310	15.872.383	983,580	68,68
		2021	184,600	16.756.949	1.175,500	69,00
		2022	187,350	20.777.995	1.083,520	69,81
8.	Sulawesi Barat	2020	159,050	1.240.689	807,730	66,11
		2021	165,990	8.229.184	904,080	66,36
		2022	169,260	3.021.344	900,340	66,92

9.	Papua	2020	912,230	3.945.055	2.711,060	60,44
		2021	944,490	7.354.339	4.092,230	60,62
		2022	936,320	2.496.549	4.865,450	61,39

II. Data Panel dalam Logaritma Natural

No	Provinsi	Tahun	Kemiskinan	Zakat	PAD	IPM
1.	Sumsel	2020	20,8	24,1	29,5	4,2
		2021	20,8	24,4	29,6	4,3
		2022	20,8	24,5	29,7	4,3
2.	Bengkulu	2020	19,5	23,4	28,0	4,3
		2021	19,5	23,2	28,1	4,3
		2022	19,5	23,3	28,0	4,3
3.	Lampung	2020	20,8	22,9	29,2	4,2
		2021	20,7	23,8	29,3	4,2
		2022	20,7	23,4	29,4	4,3
4.	DIY	2020	20,0	23,9	29,1	4,4
		2021	20,0	24,2	29,1	4,4
		2022	20,0	24,5	29,3	4,4
5.	Sulawesi Tengah	2020	19,8	21,8	28,6	4,2
		2021	19,8	22,3	28,8	4,2
		2022	19,8	22,2	28,8	4,3
6.	Sulawesi Tenggara	2020	19,6	21,6	28,3	4,3
		2021	19,6	22,8	28,6	4,3
		2022	19,6	22,5	28,7	4,3
7.	Gorontalo	2020	19,0	23,5	27,6	4,2
		2021	19,0	23,5	27,8	4,2
		2022	19,0	23,8	27,7	4,2
8.	Sulawesi Barat	2020	18,9	20,9	27,4	4,2
		2021	18,9	22,8	27,5	4,2
		2022	18,9	21,8	27,5	4,2

9.	Papua	2020	20,6	22,1	28,6	4,1
		2021	20,7	22,7	29,0	4,1
		2022	20,7	21,6	29,2	4,1

III. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	84.824673	(8,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.513719	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 11/08/23 Time: 21:48
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.745927	2.509860	2.687770	0.0131
ZAKAT	0.067968	0.046889	1.449549	0.1607
PAD	0.911238	0.054016	16.86968	0.0000
IPM	-3.411829	0.604049	-5.648269	0.0000

R-squared	0.940584	Mean dependent var	19.89446
Adjusted R-squared	0.932834	S.D. dependent var	0.688903
S.E. of regression	0.178539	Akaike info criterion	-0.472069
Sum squared resid	0.733150	Schwarz criterion	-0.280093
Log likelihood	10.37293	Hannan-Quinn criter.	-0.414984
F-statistic	121.3672	Durbin-Watson stat	1.060225
Prob(F-statistic)	0.000000		

IV. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	109.611701	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ZAKAT	-0.001019	-0.016763	0.000021	0.0005
PAD	-0.035231	0.384935	0.003849	0.0000
IPM	-0.648607	-3.100226	2.439110	0.1165

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 11/08/23 Time: 21:51
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.68059	5.923304	3.997868	0.0012
ZAKAT	-0.001019	0.017322	-0.058836	0.9539
PAD	-0.035231	0.078929	-0.446364	0.6617
IPM	-0.648607	1.705531	-0.380296	0.7091

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998715	Mean dependent var	19.89446
Adjusted R-squared	0.997773	S.D. dependent var	0.688903
S.E. of regression	0.032512	Akaike info criterion	-3.713318
Sum squared resid	0.015855	Schwarz criterion	-3.137390
Log likelihood	62.12979	Hannan-Quinn criter.	-3.542064
F-statistic	1059.873	Durbin-Watson stat	2.193883
Prob(F-statistic)	0.000000		

V. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 11/08/23 Time: 22:05
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.68059	5.923304	3.997868	0.0012
ZAKAT	-0.001019	0.017322	-0.058836	0.9539
PAD	-0.035231	0.078929	-0.446364	0.6617
IPM	-0.648607	1.705531	-0.380296	0.7091

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998715	Mean dependent var	19.89446
Adjusted R-squared	0.997773	S.D. dependent var	0.688903
S.E. of regression	0.032512	Akaike info criterion	-3.713318
Sum squared resid	0.015855	Schwarz criterion	-3.137390
Log likelihood	62.12979	Hannan-Quinn criter.	-3.542064
F-statistic	1059.873	Durbin-Watson stat	2.193883
Prob(F-statistic)	0.000000		

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Sleman pada tanggal 03 Juli 2000 sebagai anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Suratmin dan Jumilah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Balan RT 07 RW 020, Pondokrejo, Tempel, Sleman, D.I Yogyakarta 5552. HP: 082223160482. Alamat email: nurulrohmahwati3@gmail.com. Pendidikan sekolah menegah ditempuh di SMKN 1 Tempel, lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti kuliah di program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, penulis aktif menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam pada dua periode, periode pertama tergabung menjadi anggota Departemen Keilmuan dan Penelitian dan pada periode kedua tergabung menjadi Sekretaris II.